

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berbagai peristiwa yang muncul di dalam pasar modal mengandung berita-berita yang sangat dibutuhkan oleh seorang investor untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam melakukan investasi. Harga saham yang terdapat di dalam pasar saham adalah gambaran dari informasi-informasi yang tersedia (Mangindaan & Manossoh, 2020). Perubahan harga saham adalah salah satu aktivitas yang sangat perlu untuk diperhatikan oleh para investor saat melakukan investasi. Perubahan harga saham sangat penting bagi para investor karena perubahan tersebut akan mencerminkan kinerja dari suatu perusahaan (Zulfitra & Tumanggor, 2020). Perubahan harga saham terjadi sangat drastis pada tahun 2020 karena munculnya virus baru.

Virus tular menular yang menyerang sistem pernapasan, yaitu paru-paru manusia sudah tidak asing lagi bagi seluruh belahan dunia, yaitu coronavirus atau sering disebut sebagai Covid-19. Virus ini pertama kali muncul di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada akhir tahun 2019. Virus baru tersebut disebut oleh *World Health Organization* (WHO) dengan nama *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan penyakitnya dengan nama *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19).

Sebagaimana dikatakan bahwa tingkat penularan virus tersebut sangat cepat, sehingga menular dari satu negara ke negara yang lain dan akhirnya menular ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. (Burhan *et al.*, 2020).

Pada 2 Maret 2020, Presiden Indonesia Joko Widodo mengkonfirmasi bahwa Covid-19 yang muncul di Wuhan telah memasuki wilayah Indonesia, terdapat dua Warga Negara Indonesia (WNI) yang terdeteksi positif terkena Covid-19. Dua WNI tersebut diduga tertular dari warga negara Jepang yang sebelumnya terinfeksi Covid-19 saat berinteraksi dengan warga Jepang yang melakukan kunjungan ke Indonesia. Hingga 3 Maret 2021, Indonesia terdapat 1.347.026 orang yang positif Covid-19, 1.160.863 orang yang sembuh dari Covid-19, dan 36.518 orang yang meninggal dunia karena Covid-19 (www.worldometers.info).

Kemunculan virus baru atau yang sering disebut Covid-19 menyebabkan banyak kerugian yang terjadi di seluruh dunia, seperti penurunan harga saham, penurunan mata uang negara, pelemahan ekspor dan impor, aktivitas manusia menjadi terganggu dan sebagainya. Beberapa negara melakukan berbagai upaya untuk mengatasi pandemi ini, yaitu dengan melakukan pembatasan kontak fisik secara langsung (*physical distancing*), penggunaan masker, meliburkan sekolah (*study at home*), merumahkan karyawan (*work from home*), penerapan kebijakan yang bersifat Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), bahkan ada beberapa negara yang melakukan *lockdown* (tidak boleh keluar dari rumah) (Nurmasari, 2020).

Sejak wabah Covid-19 masuk ke Indonesia tidak hanya mengganggu dan menyerang kesehatan manusia, tetapi juga pertumbuhan ekonomi di banyak negara juga terancam akibat virus ini. Banyak perusahaan yang melakukan pengurangan jumlah karyawan dengan mengistirahatkan sementara karyawannya atau bahkan ada yang melakukan pemberhentian atau Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) terhadap karyawannya. Selain itu, banyak sektor-sektor industri juga terdampak akibat Covid-19 (Sebo & Nafi, 2020).

Salah satu sektor yang terkena dampak akibat Covid-19 ialah sektor pertanian, sejak diberlakukan PSBB dan *Physical Distancing*, sektor pertanian mengalami kendala, yaitu penurunan harga barang dan juga melemahnya permintaan. Selain itu, sektor pariwisata juga merasakan dampak yang paling besar akibat Covid-19. Banyak hotel dan restoran yang terpaksa menutup bisnisnya untuk sementara waktu karena tidak adanya pendapatan (Muliati, 2020). Kepala Esekutif Pengawasan Perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Heru Kristiyana berpendapat bahwa sektor yang paling terdampak akibat Covid-19 adalah sektor transportasi dan pariwisata (Elena, 2020). Direktur Schroders Indonesia Irwanti menyebutkan bahwa sektor yang paling tidak terdampak akibat Covid-19 ialah sektor konsumen karena dengan adanya pemberlakuan PSBB sehingga masyarakat lebih cenderung membeli barang dengan jumlah yang lebih banyak daripada sebelum terjadinya pandemi Covid-19 (Wareza, 2020). Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati, sektor pertambangan

terpukul sangat parah akibat Covid-19, karena permintaan mengalami penurunan yang drastis secara global (Masrafi, 2020). Tidak hanya keempat sektor tersebut, tetapi sektor-sektor lainnya juga terkena dampak akibat Covid-19. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor apa yang terkena dampak paling besar akibat Covid-19 dengan membandingkan indeks harga saham sektor-sektor industri.

1.2. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan pada permasalahan: “Sektor apa yang terkena dampak paling besar akibat Covid-19?”

1.3. **Batasan Masalah**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka peneliti menentukan batas permasalahan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil indeks harga saham menurut JASICA (*Jakarta Stock Industrial Classification*) yang terdiri dari 10 sektor. Data indeks 10 sektor harian yang akan diambil dari www.idx.com, yaitu data *closing price* (Harga penutupan) harian mulai tanggal 2 Maret 2020 sampai 30 April 2021.
2. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data Covid-19 yang terdiri dari kasus positif, kasus sembuh dan kasus meninggal. Data yang akan diambil dari www.covid19.co.id, yaitu data harian mulai dari 2 Maret 2020 sampai 30 April 2021.

1.4. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor apa yang terkena dampak paling besar akibat Covid-19.

1.5. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi penulis

Diharapkan penelitian ini memberikan sarana untuk menambah atau melengkapi hasil-hasil dari penelitian yang lain.

2. Bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai sektor-sektor yang terkena dampak paling besar akibat Covid-19.

3. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi untuk dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi di dalam pasar modal.

1.6. Sistematika penulisan

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini, peneliti membahas tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini, peneliti membahas tentang teori-teori yang menjadi landasan untuk topik yang diteliti. Bab ini juga menjelaskan penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis dari penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini, peneliti membahas mengenai penjelasan dari variabel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang analisis data dan hasil penelitian yang diperoleh.

Bab V Penutup

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran untuk peneliti selanjutnya.